

**Analisis Supply Chain Management (SCM) Perdagangan Ikan Hiu Di PPS
Lampulo Banda Aceh**
(*Supply Chain Management (SCM) Analysis Of Shark Trade In Pps Lampulo Banda
Aceh*)

Egi Mufadhdhal¹, Agus Nugroho², Lukman Hakim³

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala

*Corresponding author: nugroho@unsyiah.ac.id

Abstrak. Data FAO menunjukkan bahwa Indonesia adalah salah satu produsen hiu terbesar di dunia, termasuk wilayah Aceh. Eksploitasi yang tidak terkontrol terhadap ikan hiu secara intensif akan mengakibatkan pengurangan populasi ikan hiu di laut. Banyaknya bukti yang mendukung bahwa dari beberapa spesies ikan hiu sudah tergolong terancam punah. Koordinasi serta mengendalikan semua alur proses kegiatan bisnis dalam rantai pasok dengan tujuan untuk memenuhi kepuasan konsumen dengan biaya yang ekonomis disebut sebagai Supply Chain Management ialah upaya pendekatan dalam mengelolah aliran informasi, aliran produk dan aliran uang dengan berkaitan yang melibatkan pihak tertentu dari hulu hingga hilir. Terdiri dari beberapa pelaku usaha seperti Pemasok, pabrik, dan para pelaku dalam aktivitas yang terlibat dalam kegiatan distribusi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan data diperoleh melalui wawancara secara terstruktur. Serta data dokumentasi perpustakaan dan instansi. Pengambilan sampel menggunakan teknik snowball sampling yaitu suatu pendekatan untuk menemukan informan-informan kunci yang memiliki banyak informasi. Berdasarkan hasil penelitian, nelayan mendapatkan tambahan Margin Pendapatan Nelayan Akibat Perdagangan Ikan Hiu Di PPS Lampulo Kota Banda Aceh sebesar 87,67% dari hasil penjualan ikan tangkapan ikutan yaitu ikan tongkol dan ikan tuna tambahan Margin Pendapatan Pedagang Akibat Perdagangan Ikan Hiu Di PPS Lampulo Kota Banda Aceh dari penjualan sirip dan minyak ikan hiu sebesar 60,52%.

Kata kunci : Perdagangan Hiu, *Supply Chain Management (SCM)*.

Abstract. FAO data shows that Indonesia is one of the largest shark producers in the world, including the Aceh region. Intensive uncontrolled exploitation of sharks will result in reduced shark populations in the sea. There is a lot of evidence to support that some shark species are already classified as endangered. Coordination and controlling all process flows of business activities in the supply chain with the aim of meeting customer satisfaction at an economical cost referred to as Supply Chain Management is an approach effort in managing the flow of information, product flow and money flow with related parties involving certain parties from upstream to downstream. Consists of several business actors such as suppliers, factories, and actors in activities involved in distribution activities. This study uses qualitative methods with data obtained through structured interviews. As well as library and agency documentation data. Sampling using snowball sampling technique is an approach to find key informants who have a lot of information. Based on the results of the study, fishermen get an additional income margin of fishermen due to shark trading at PPS Lampulo, Banda Aceh City by 87.67% from the sale of by-catch fish, namely tuna and tuna. from sales of shark fin and oil by 60.52%.

Keywords: Shark Trading, *Supply Chain Management (SCM)*.

PENDAHULUAN

Provinsi Aceh mempunyai kekayaan alam yang melimpah ruah yang dapat di manfaatkan. Luas daratan pada Provinsi Aceh bekisar 57.365,67 km², dengan luas perairannya 295.370 km² yang terdiri 56.563 km² berupa perairan teritorial dan panjang garis pantai mencapai 2.666,3 km dengan kepulauan serta 238.807 km² perairan Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE), (Mukhtar, 2017). Kemudian didukung pendapat Syahril (2013), hampir sebagian daerah aceh di kelilingi pantai serta lautan. Dampak yang didapatkan mendatangkan keuntungan bagi para nelayan untuk di jadikan sebagai sumber mata pencarian dalam mensejahterakan kehidupan. Potensi di sektor perikanan dapat di golongan menjadi ke beberapa bagian. Yaitu potensi pada penangkapan ikan di laut maupun di sungai. Data FAO menunjukkan bahwa

Indonesia adalah salah satu produsen hiu terbesar di dunia, termasuk wilayah Aceh (Lack & Sant, 2009). Daerah Aceh juga mempunyai potensi dalam perikanan dan kelautan yang dapat dimanfaatkan secara maksimal khususnya ikan hiu.

Ikan hiu mempunyai manfaat yang sangat berharga untuk masyarakat serta nilai jualnya yang sangat tinggi. Pada bagian kulit ikan hiu, pada umumnya dijadikan sebagai bagian olahan di bidang industri (Hanifa, 2019). Eksploitasi yang tidak terkontrol terhadap ikan hiu secara intensif akan mengakibatkan mengurangnya populasi ikan hiu di laut (Fahmi & Dharmadi, 2013). Salah satu tindakan yang harus dilakukan yaitu mengelola persediaan dengan penerapan pengelolaan *supply chain* yang baik, Pengelolaan rantai pasok sebagai suatu konsep pendekatan yang bijak dalam mengatasi masalah permintaan dikalangan konsumen khususnya di tempat penampungan ikan di lampulo. Menurut Widyarto (2012) Aplikasi konsep *Supply Chain Management* akan memberikan kegunaan yaitu kepuasan pelanggan, meningkatkan pendapatan, menurunkan biaya, pemanfaatan modal (aset) yang semakin tinggi, serta peningkatan keuntungan.

Berdasarkan uraian yang tersebut diatas, hal yang mendasari dari penelitian ini adalah bagaimana menganalisis Supply Chain Management (SCM) pada perdagangan ikan Hiu di PPS Lampulo Banda Aceh, dimana penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi unsur pembentuk pola rantai pasok ikan Hiu di PPS Lampulo Banda Aceh, dan Menganalisis tambahan margin pendapatan nelayan terhadap perdagangan ikan Hiu di PPS Lampulo Banda Aceh.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di PPS Lampulo kota Banda Aceh. Pemilihan tempat penelitian berdasarkan aspek yang akan diteliti yaitu terkait dengan manajemen rantai pasok terhadap perdagangan ikan hiu yang terjadi di Tempat tersebut. Penelitian ini akan dilakukan dari bulan Desember 2020 sampai dengan bulan Maret 2021.

Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian ini ialah Nelayan dan Pedagang yang berada di PPS Lampulo kota Banda Aceh. Populasi pada penelitian ini adalah semua Nelayan dan semua Pedagang yang melakukan kegiatan Peniagaan ikan hiu yang berada di wilayah sekitaran PPS Lampulo kota Banda Aceh.

Jenis dan Sumber Data

Data yang diperoleh untuk penelitian ini dengan mengumpulkan data melalui data primer dan data skunder. Data primer diperoleh dari berdasarkan wawancara secara mendalam dengan terstruktur untuk menggumpulkan data kualitatif yang dibutuhkan. Data Skunder diperoleh dari perpustakaan dan instansi

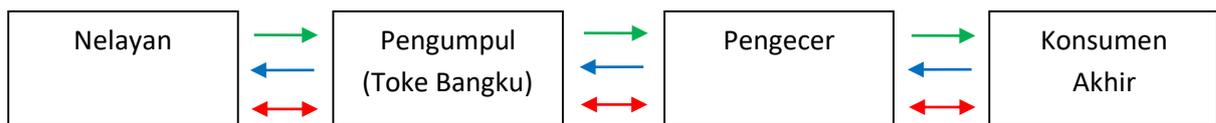
Metode Analisis

Metode penelitian yang digunakan untuk menunjang kesempurnaan penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif. penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Rantai Pasok/*Supply chain management* (SCM) secara umum merupakan kegiatan yang meliputi perencanaan, pengaturan, dan penjadwalan arus produk dari mulai pengadaan hingga didistribusikan kepada konsumen. Dengan *supply chain management*, rantai pasok dirancang dengan sedemikian rupa sehingga dapat dilakukan dengan cara yang paling efektif dan efisien. Pujawan (2010:5) menyatakan bahwa *supply chain* adalah jaringan perusahaan-perusahaan yang secara bersama-sama bekerja untuk menciptakan dan menghantarkan suatu produk ke tangan pemakai akhir. Perusahaan-perusahaan tersebut biasanya termasuk supplier, pabrik, distributor, toko atau ritel, serta perusahaan-perusahaan pendukung seperti perusahaan jasa logistik. *Supply chain* menyangkut hubungan yang terus-menerus mengenai barang, uang dan informasi. Dilihat secara horizontal, ada lima komponen utama atau pelaku dalam *supply chain*, yaitu supplier (pemasok), manufacturer (pabrik pembuat barang), *distributor* (pedagang besar), *retailer* (pengecer), *customer* (pelanggan). Berdasarkan hasil penelitian maka diketahui denah rantai pasok ikan Hiu di PPS Lampulo Kota Banda Aceh adalah sebagai berikut :

1) Rantai pasok ikan hiu secara umum



Gambar 1. Rantai Pasok Ikan Hiu di PPS Lampulo Banda Aceh

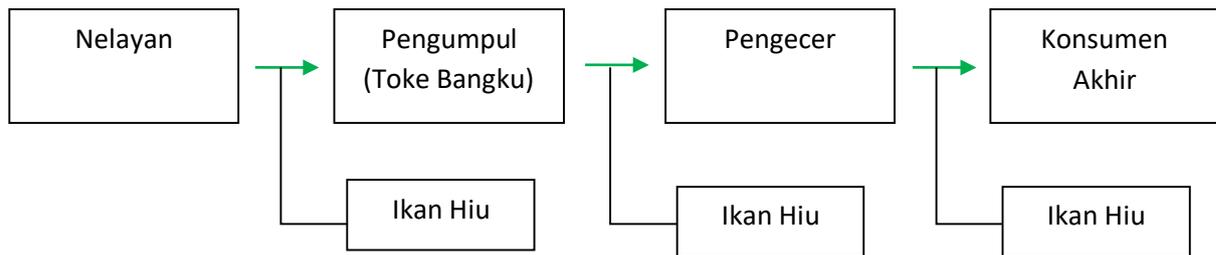
Sumber : Hasil Olah Data, 2021

Keterangan :

- : Aliran Produk
- ← : Aliran Keuangan
- ↔ : Aliran informasi

Pelaku rantai pasok terdiri dari nelayan yang mencari ikan di laut, pengumpul sebagai distributor ikan hiu, pengecer sebagai pedagang ikan hiu dan konsumen akhir sebagai pembeli. Terdapat 3 jenis aliran dalam rantai pasok tersebut yaitu aliran produk, aliran keuangan dan aliran informasi.

2) Aliran produk rantai pasok Ikan Hiu di PPS Lampulo Banda Aceh



Gambar 2. Aliran Rantai Pasok Ikan Hiu di PPS Lampulo Banda Aceh

Sumber : Hasil Olah Data, 2021

Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat bahwa aliran produk pada rantai pasok ikan hiu di PPS Lampulo Banda Aceh merupakan aliran yang mengalir dari hulu (*upstream*) ke hilir (*downstream*). Nelayan mencari ikan lalu menunggu pengumpul untuk mengambil ikan, biasanya hasil yang didapat dari melaut sekitar 400kg. Aliran produk berikutnya adalah ke pengumpul (toke bangku). Pengumpul mendapatkan ikan 400kg tiap minggu. Selanjutnya setelah pengumpul mendapatkan ikan, didistribusikan kepada para pengecer. Setelah dari pengumpul, pengecer akan menjual ikan per harinya sekitar 100kg ikan atau per ekor. Dan yang terakhir dari pengecer, ikan dijual kepada konsumen.

Berdasarkan penjabaran di atas diuraikan bahwa pihak-pihak yang terlibat dalam model supply chain Ikan hiu di PPS Lampulo adalah nelayan yang menyewa boat, yang melaksanakan aktivitas penangkapan Ikan Hiu di laut, pedagang besar atau Toke yang membeli Ikan Hiu untuk disalurkan/ dijual kembali, atau untuk diolah dan kemudian menjual dalam bentuk produk olahan. Pengecer, yang terdiri dari pedagang keliling, yang membeli Ikan Hiu dari pedagang besar secara ecer. Konsumen, yaitu pembeli akhir yang membeli Ikan Hiu untuk dikonsumsi, baik dalam atau luar. Nelayan tidak berhubungan langsung dengan konsumen terakhir dalam menyalurkan produknya, melainkan melalui pedagang/toke bangku yang merupakan konsumen langsung bagi nelayan.

Nelayan merupakan supplier utama yang mensupply Ikan Hiu kepada pihak pedagang besar/toke. Nelayan mensupply hasil tangkapannya kepada pemborong melalui PPS Lampulo. Pihak pedagang besar/toke harus datang ke PPS untuk membeli /mengorder Ikan Hiu dan harus mendapat kesepakatan harga dengan nelayan.

Aliran jaringan *supply chain* (rantai pasokan) Ikan hiu di PPS Lampulo dimulai dari persiapan, hingga pendaratan dengan hasil tangkapan Ikan memerlukan waktu 3 - 7 hari. Nelayan langsung menjual Ikan Hiu kepada toke melalui PPS. Harga Ikan Hiu perkg rata-rata adalah Rp.22.000/kg, selanjutnya pedagang besar memasok kembali Ikan Hiu kepada pengecer yaitu pedagang kecil dengan harga Rp. 30.000/kg, selanjutnya pedagang kecil mengecerkkan ikan Hiu di pasaran seharga Rp.35.000/kg.

Pedagang (toke bangku) ikan hiu juga mempunyai hasil pendapatan sampingan dari penjualan daging ikan hiu. Terdapat beberapa bagian ikan hiu yang dimanfaatkan untuk mendapatkan keuntungan bagi pedagang. Terdiri dari memanfaatkan sirip ikan hiu dan minyak ikan hiu. Harga jual dari Sirip ikan hiu berkisar sebesar Rp. 300.000/kg untuk penjualan sendiri Minyak ikan hiu sebesar Rp. 150.000/botol dengan satuan 250 ml perbotol. Pada hasil penjualan dalam seminggu pedagang menghasilkan sirip ikan hiu sebanyak 12 kg dan untuk minyak hiu

mendapatkan 6 (enam) botol minyak hiu. Berikut ini merupakan tambahan pendapatan pedagang:

Sirip Hiu	= 16 x Rp. 300.000	= Rp. 4.800.000
Minyak Hiu	= 6 x Rp. 150.000	= Rp. 900.000
Total Penambahan Pendapatan		= Rp. 5.700.000
Modal Pedagang		= Rp. 2.250.000
Laba		= Rp. 5.700.000 - Rp. 2.250.000
		= Rp. 3.450.000

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba}}{\text{Penjualan Netto}} \times 100\%$$

$$\text{Profit Margin} = \frac{3.450.000}{5.700.000} \times 100\%$$

$$\text{Profit Margin} = 60,52\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa pedagang hiu mendapatkan tambahan penghasilan sebesar 60,52% dari hasil penjualan sirip dan minyak ikan hiu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah Model supply chain Ikan hiu di PPS Lampulo adalah nelayan yang menyewa boat, yang melaksanakan aktivitas penangkapan Ikan Hiu di laut, pedagang besar atau Toke yang membeli Ikan Hiu untuk disalurkan/ dijual kembali, atau untuk diolah dan kemudian menjual dalam bentuk produk olahan. Pengecer, yang terdiri dari pedagang keliling, yang membeli Ikan Hiu dari pedagang besar secara ecer. Konsumen, yaitu pembeli akhir yang membeli Ikan Hiu untuk dikonsumsi, baik dalam atau luar. Nelayan tidak berhubungan langsung dengan konsumen terakhir dalam menyalurkan produknya, melainkan melalui pedagang/toke bangku yang merupakan konsumen langsung bagi nelayan.

Kemudian kesimpulan lainnya adalah nelayan merupakan supplier utama yang mensupply ikan hiu kepada pihak pedagang besar/toke, nelayan mensupply hasil tangkapannya kepada pemborong melalui PPS Lampulo. Pihak pedagang besar/toke harus datang ke PPS untuk membeli /mengorder Ikan Hiu dan harus mendapat kesepakatan harga dengan nelayan. Hal ini diperkuat dengan hasil tambahan margin pendapatan akibat Perdagangan Ikan Hiu Di PPS Lampulo Kota Banda Aceh sebesar 87,67% dari hasil penjualan ikan tangkapan ikutan yaitu ikan tongkol dan ikan tuna, dan tambahan margin pendapatan pedagang akibat perdagangan ikan hiu di PPS Lampulo kota Banda Aceh dari penjualan sirip dan minyak ikan hiu sebesar 60,52%.

DAFTAR PUSTAKA

Fahmi & Dharmadi. (2013). *A review of the status of shark fisheries and shark conservation In Indonesia* (p. 187) [in Bahasa]. Jakarta: Direktorat Konservasi Kawasan dan Jenis Ikan, Kementerian Kelautan dan Perikanan

- Hanifa, I., Baskoro, M. S., Martasuganda, S., & Simbolon, D. (2019). *TINGKAT PEMANFAATAN DAN STATUS KONSERVASI PERIKANAN HIU DI PELABUHAN PERIKANAN SAMUDERA (PPS) CILACAP*. Jurnal Teknologi Perikanan Dan Kelautan. <https://doi.org/10.24319/jtpk.9.25-34>.
- Lack, M., & Sant, G. (2009). *Trends in global shark catch and recent developments in management* (p. 29). Cambridge: TRAFFIC International.
- Mukhtar, R. (2017). Optimalisasi Potensi Kelautan dan Perikanan Aceh. Retrieved January 27, 2020, from www.pikiranmerdeka.co website: <https://www.pikiranmerdeka.co/news/optimalisasi-potensi-kelautan-dan-perikanan-aceh/>
- Pujawan, I. N. Mahendrawathi.(2010). Supply chain management.
- Widyarto, A. (2012). *Peran supply chain management dalam sistem produksi dan operasi perusahaan*.
- Wildlife Conservation Society indonesia (WCS), TPI Lampulo Banda Aceh. 2017 *Data Total Landing Sharks Tahun 2017*. Banda Aceh
- WWF. (2014). *Hiu dan Pari Manta Kini Resmi Dilindungi!* Retrieved January 28, 2020, from wwf.or.id website: <https://www.wwf.or.id/?35242/hiu-dan-pari-manta-kini-resmi-dilindungi>